**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat berguna bagi kehidupan manusia, khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan diperlukan sejak manusia terlahir di muka bumi ini sampai akhir hayatnya. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kata “Sekolah dan Belajar”. Sekolah adalah lembaga formal untuk memperoleh pendidikan,dan dalam prosesnya Belajar adalah kegiatan utama. Mutu pendidikan ditentukan dalam kelas melalui PBM (Kunandar:2011). Pendidikan bertanggung jawab mewujudkan masyarakat yang berkualitas,terutama dalam mempersiapkan siswa menjadi profesional pada bidangnya masing-masing.

Pembelajaran yang dapat dikatakan optimal adalah pembelajaran dimana guru tidak hanya menjelaskan saja tetapi siswa yang harus lebih aktif untuk mencari tahu dan membangun sendiri pengetahuannya dan peran guru sebagai fasilitator dan motivator,hal tersebut bertujuan agar siswa menjadi lebih mandiri/terampil dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal harus memikirkan pendekatan dan media yang sesuai dengan materi.Tugas utama guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi secara optimal antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru atau sebaliknya.Bagaimanapun bagus dan idealnya pendidikan,bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya,maka proses pembelajaran akan kurang bermakna.Guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat,keterampilan proses,perhatian,dan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna.(Depdiknas,2006:2)

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMA Swasta Sumatera Tanjung Morawa rata-rata nilai harian siswa kelas X SMA Swasta Sumatera Tanjung Morawa pada materi Pemberantasan Korupsi di Indonesia adalah 48.Sementara KKM yang ditentukan adalah 75.Dari hasil wawancara dengan guru PPKn Bapak Muhammad Nasir beliau mengatakan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal di karenakan minat belajar siswa kurang terhadap pelajaran PPKn,sehingga berdampak terhadap nilai dan hasil ulangan,yang tidak tuntas.Hal ini karena siswa kurang memahami soal serta siswa kebanyakan bermain.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor itu adalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PPKn.Banyak siswa tidak menyukai PPKn, karena mereka beranggapan bahwa pelajaran PPKn membosankan.Ketika banyak siswa terlihat bosan,seorang guru perlu melakukan sesuatu yang dapat membuat pelajaran PPKn menarik. Siswa yang menyukai pelajaran mampu memperoleh hasil yang baik pada materi yang telah di tentukan,oleh karena itu seorang guru harus melakukan segala sesuatu untuk membantu siswa agar dapat tertarik dengan pelajaran PPKn.

Selain itu,cara guru mengajar di depan kelas yang tidak sesuai dengan karakter siswa.Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.Misalnya guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan sehingga saat menyajikan tidak jelas.Guru harus mampu menciptakan metode mengajar yang efektif dengan menggunakan metode yang bervariasi sehingga penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa,mudah diterima dan suasana kelas menjadi hidup.Metode penyajian yang selalu sama dan monoton akan membosankan siswa.

Dalam pembelajaran, motivasi juga di perlukan untuk memicu semangat belajar siswa.Motivasi belajar siswa yang kurang tentunya akan mempengaruhi hasil belajarnya.Menurut Wina (2010:17) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor intern (dari dalam) seperti cacat tubuh, intelegensi,perhatian,minat,bakat,dan lain-lain. Faktor ekstrendari luar) seperti lingkungan keluarga misalnya cara orang tua mendidik,relasi antara anggota keluarga,keadaan ekonomi dan suasana rumah.Faktor ekstren yang lain juga bisa dari lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran siswa.Dengan metode ini di harapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari PPKn dan mengembalikan semangat siswa untuk belajar PPKn karena metode ini melibatkan banyak kegiatan siswa sendiri,membuat siswa terbiasa menghadapi dan memecahkan masalah,serta merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa.

Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Resitasi bukan hanya sekedar metode mengajar. Ia juga merupakan suatu metode berpikir sebab dalam  *Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Resitasi* dapat digunakan metode-motode lain yang dimulai dengan mencari data sampai pada penarikan kesimpulan. Langkah-langkah penggunaan metode ini sebagai berikut:

1. Guru memberikan Resitasi ( Tugas)
2. Merumuskan masalah. Guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut.
3. Menganalisis masalah. Langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
4. Merumuskan hipotesis. Langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
5. Mengumpulkan data. Langkah peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
6. Pengujian hipotesis. Langkah peserta didik dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan
7. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melihat perlu mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Resitasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Swasta Sumatera Tanjung Morawa TP. 2016/ 2017”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah,maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar PPKn siswa.
2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn.
3. Kemampuan pemecahan masalah PPKn siswa masih rendah.
4. Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Resitasi untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.
   1. **Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar PPKn siswa di kelas X SMA Swasta Sumatera Tanjung Morawa.
2. Menggunakan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Resitasi untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi Upaya Pemberantasan Korupsi Di Indonesia.
   1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Resitasi meningkatkan hasil belajar PPKn pada Materi Upaya Pemberantasan Korupsi di Indonesia Di Kelas X SMA Swasta Sumatera Tanjung Morawa.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar PPKn pada Materi Upaya Pemberantasan Korupsi Di Indonesia Di Kelas X SMA Swasta Sumatera Tanjung Morawa.
2. Untuk memperoleh data tentang efektivitas penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Resitasi.
   1. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti khususnya bagi peneliti sendiri,bagi siswa,guru,dan juga sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa.

1. Bagi Guru

* Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Resitasi sebagai metode pembelajaran.
* Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi,sehingga materi pembelajaran akan lebih menarik.

1. Manfaat Bagi Siswa

* Siswa menjadi lebih termotivasi dan semangat untuk belajar PPKn.
* Dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.

1. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Manfaat Bagi peneliti

Memberikan pengalaman yang berarti dan pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

* 1. **Anggapan Dasar**

Menurut Winarno Surakhmad (2013:104), Anggapan Dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya di terima oleh penyelidik.

Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Resitasi merupakan metode pembelajaran yang banyak memberikan manfaat-manfaat khususnya bagi siswa dalam menerapkan pengetahuan dan pengalamannya dalam memecahkan masalah yang ada. Selain Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Resitasi ini juga merupakan metode berpikir sehingga menuntut siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir. Metode pembelajaran ini juga sesuai untuk digunakan karena dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana siswa dapat mengembangkan aktifitas belajar secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Adapun metode pembelajaran Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PPKn adalah pembelajaran yang diawali dengan guru memberikan masalah yang terkait dengan pelajaran untuk dipecahkan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk memikirkan jawabannya. Pada tahap selanjutnya, Guru membentuk kelompok belajar. Setiap siswa harus memiliki masalah yang menarik perhatiannya, siswa yang memiliki masalah yang sama dihimpun dalam satu kelompok. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi, diharapkan diskusi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

* 1. **Hipotesis**

Arikunto (2006:61) mengatakan, “Hipotesis adalah jawaban sementara sebelum melakukan penelitian. Kebenaran hipotesis akan teruji setelah melakukan penelitian.”

Berdasarkan pada anggaran dasar, maka hipotesis pada penelitian ini adalah penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Upaya Pemberantasan Korupsi di Indonesia di Kelas X SMA Swasta Sumatera Tanjung Morawa.